

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan atau perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial (Ardiansyah & Sandy, 2022). Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) Remaja merupakan individu yang berada dalam masa peralihan, berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan psikologis dari masa anak ke masa dewasa. Pra remaja adalah tahap perkembangan yang terjadi sebelum memasuki masa remaja, biasanya berkisar antara usia 10 hingga 14 tahun pada anak perempuan. Pada tahap ini, tubuh mulai mengalami perubahan fisik dan hormonal sebagai persiapan menuju pubertas, termasuk menarche atau menstruasi pertama.

Menurut World Health Organization (2023), remaja memiliki populasi yang lebih besar dibandingkan dengan populasi kelompok usia lainnya, jumlah penduduk di dunia sekitar 7,2 miliar orang, lebih dari 3 miliar orang berusia di bawah 25 tahun dan 1,2 miliar penduduk tersebut merupakan remaja yang berusia 10-19 tahun atau setara dengan 18% dari populasi penduduk di dunia. (Maharani & Daryanti, 2024). Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) menyatakan jumlah penduduk usia remaja perempuan rentang usia 10–24 tahun di Indonesia tahun 2021 adalah 32.467.5 jiwa. Menurut (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2021) Jumlah penduduk usia remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 adalah 4.089.541. Jumlah penduduk usia remaja perempuan rentang usia 10-24 tahun di Kabupaten Klaten tahun 2021 adalah 31.996 jiwa (BPS Klaten, 2021).

Pubertas adalah masa dimana kematangan seksual tercapai dan pada remaja putri ditandai dengan keluarnya darah menstruasi pertama (Azzahra et al., 2024). Salah satu tonggak penting dalam perkembangan reproduksi remaja putri adalah *menarche*, yaitu menstruasi pertama yang menandai dimulainya kemampuan reproduksi. Peristiwa ini menandai bahwa sistem reproduksi telah mencapai tahap di mana ovulasi dan siklus menstruasi dapat terjadi secara teratur. Perubahan ini mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, seperti ovarium dan uterus, serta

munculnya karakteristik seksual sekunder, termasuk pembesaran payudara dan pertumbuhan rambut di area kemaluan dan ketiak (Handayani, 2018).

*Menarche* biasanya terjadi antara usia 10 hingga 15 tahun, meskipun rentang usia ini dapat bervariasi tergantung pada faktor yang mempengaruhi kejadian *menarche* seperti nutrisi dan status gizi, genetik, organ reproduksi, sosial ekonomi dan gaya hidup. *Menarche* adalah perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita, *menarche* terjadi karena peluruhan dinding endometrium sebagai akibat terjadinya perubahan hormonal. Pengalaman *menarche* dapat mempengaruhi persepsi diri dan kesejahteraan psikologis remaja, sehingga kesiapan dalam menghadapi *menarche* menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan

Menurut Kemenkes RI (2018) menyebutkan usia kejadian *menarche* di Indonesia rata-rata terjadi pada usia 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami *menarche* diatas usia 13 tahun (Dadang & Hawari, 2019). Saat ini usia *menarche* cenderung maju atau bertambah muda yaitu 10-16 tahun, jika dibandingkan dengan kondisi 20 tahun yang lalu yang rata-rata terjadi pada usia antara 15-19 tahun. (Septina et al., 2021).

Kecemasan yang sering dialami oleh remaja putri yaitu saat awal menghadapi *menarche*. Kecemasan dalam menghadapi *menarche* adalah keadaan suasana perasaan yang ditandai oleh ketegangan fisik, kekhawatiran dan anggapan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi saat *menarche* nanti. *Menarche* sering diartikan oleh remaja sebagai suatu pengalaman traumatis. Terkadang remaja yang belum siap menghadapi *menarche*, timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis ini. Mereka merasa *menarche* sebagai suatu peristiwa yang kejam dan mengancam, dideskripsikan dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, bingung dan malu. Hal ini karena ketidaktahuan remaja tentang menstruasi dapat mengakibatkan remaja sulit untuk menerima *menarche* (Ningsih et al., 2022). Pada remaja terkadang akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi itu sesuatu yang kotor, tidak suci, najis dan ternoda. Terkadang mereka akan beranggapan akan mati jika banyak darah yang keluar dari vagina (Saputro & Ramadhani, 2021).

Menurut Anwar & Febrianty (2017) dalam penelitiannya mengatakan banyak remaja putri yang belum siap menghadapi *menarche* dikarenakan pengetahuan yang

kurang terkait perubahan fisiologis yang terjadi saat *menarche* akan dapat menimbulkan keinginan menolak perubahan tersebut, dan dapat menimbulkan perilaku-prilaku negatif. Berbeda halnya dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik akan mengalami kesiapan dalam menghadapi awal *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga karena merasa dirinya sudah dewasa secara biologis. Kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang *menarche*, untuk itu remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya *menarche* (Waine, 2022).

Pengetahuan tentang *menarche* penting bagi remaja putri. Pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja, baik dari orang tua, guru di sekolah, atau dari sosial media. Namun realitanya tidak semua orang tua mengenalkan menstruasi kepada anaknya secara terbuka karena dianggap tabu, sedangkan di lingkungan rumah maupun pertemanan juga tidak banyak informasi mengenai kesehatan reproduksi yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai menstruasi (Hasanah, 2020). Remaja dengan informasi yang salah tentang menstruasi cenderung mengarah ke arah negatif karena remaja tidak mengetahui dasar perubahan yang terjadi pada dirinya. Jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang *menarche* dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi *menarche* akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Selain itu pengetahuan juga sangat berpengaruh dalam kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, hal ini dikarenakan dengan adanya pengetahuan tentang *menarche* yang dimiliki oleh remaja merupakan sebagai dasar untuk memahami proses *menarche* yang akan dialaminya. Dengan demikian remaja siap untuk melalui proses *menarche* tanpa ada rasa ketakutan yang akan mengganggu psikis akibat dari informasi yang tidak jelas kebenarannya (Diananda, 2019)

Salangka (2018) menyatakan dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam kesiapan remaja putri menghadapi suatu keadaan yaitu dengan datangnya menstruasi. Jika anak tidak diberikan dukungan keluarga, baik dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental akan berpengaruh terhadap kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Orangtua terutama ibu sebaiknya meluangkan sedikit waktunya untuk anaknya karena seorang ibu mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau informasi mengenai menstruasi kepada anak b perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi *menarche* (Saputro

& Ramadhani, 2021). Pengetahuan yang diberikan kepada remaja tentang *menarche* dapat berupa tentang proses terjadinya menstruasi secara normal kebersihan pada saat menstruasi ataupun dukungan emosional dan dukungan psikologi (Anwar & Febrianty, 2017).

Kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* juga dipengaruhi oleh paparan informasi yang diperoleh seorang remaja. Informasi dapat bersumber dari keluarga, teman sebaya, guru, atau lingkungan sekitar remaja. Pemberian informasi yang positif dapat mengurangi rasa kecemasan, kesedihan, ataupun rasa terbebani akibat *menarche* dan dapat membuat remaja lebih siap dalam menghadapi *menarche* (Astutik & Syamsidi, 2023). Lutfiya (2019) menyatakan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata remaja putri memperoleh paparan informasi tentang pubertas dari guru (61%) dan teman (29%). Seperempat remaja tidak pernah membicarakan tentang menstruasi sebelum dirinya mengalami *menarche*. Hal ini diperburuk dengan pengetahuan masa subur wanita sebesar 16% dan persepsi persetujuan hubungan seksual pranikah sebesar 7% dengan alasan saling menyukai. Upaya promosi tentang kesehatan reproduksi remaja belum optimal dilakukan di Indonesia. Dari beberapa laporan profil kesehatan kabupaten/kota, didapati perbedaan kelengkapan pelaporan yang menjadikan kasus remaja belum mendapatkan penanganan yang serius.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang *menarche*. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan menambah pengetahuan dan informasi tentang menstruasi sehingga dengan bertambahnya pengetahuan mengenai menstruasi diharapkan remaja tersebut menjadi siap untuk menghadapi *menarche*.

Alasan kesiapan menghadapi menstruasi pada remaja yang akan mengalami *menarche* yaitu untuk mengurangi kecemasan dan mengajarkan tentang kesehatan sebelum dan setelah mengalami *menarche*. Untuk itu, remaja perlu dipersiapkan dalam menghadapi datangnya *menarche* (Sukarni & Wahyu, 2017). Faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengetahuan, usia anak saat mengalami *menarche*, sikap terhadap menstruasi sebelum anak mengalami *menarche*. Sedangkan faktor eksternal antara lain paparan informasi dan dukungan keluarga.

Keterbatasan materi kesehatan reproduksi dalam kurikulum formal menyebabkan sebagian besar siswa memperoleh informasi tentang *menarche* dari sumber lain, seperti keluarga atau media massa maupun media sosial. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman yang kurang tepat atau tidak lengkap mengenai *menarche* dan perubahan reproduksi lainnya. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan kesehatan reproduksi di tingkat SD, baik melalui integrasi yang lebih komprehensif dalam kurikulum maupun melalui program pendidikan kesehatan tambahan (Sekolah.ESPOS.ID., 2023).

Sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam membangun kesiapan remaja putri untuk menghadapi *menarche*. Pada hasil studi pendahuluan di SD Negeri 1 Sukorejo pada tanggal 29 November 2024 didapatkan data 75 peserta didik kelas IV, V, dan VI berjenis kelamin perempuan pada usia antara 10-14 tahun, studi pendahuluan awal peneliti melakukan wawancara kepada 12 siswi kelas VA, dengan 8 remaja putri yang belum mengalami *menarche* dan 4 remaja putri yang sudah mengalami *menarche*. 8 dari 12 siswi mengatakan belum siap menghadapi *menarche*. Sekolah menyatakan sudah memberikan materi mengenai alat-alat reproduksi wanita dan *menarche* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Namun, belum adanya penyuluhan kesehatan mengenai reproduksi remaja secara mendetail dan pihak sekolah juga belum memberikan adanya pengetahuan maupun pendidikan kepada keluarga siswi mengenai kesehatan reproduksi remaja perempuan.

Maka hal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk menganalisis tentang "faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 1 Sukorejo" mengingat bahwa terdapat beberapa faktor sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja putri dalam kesiapan menghadapi *menarche*. Begitu pula saat mengalami *menarche* penting halnya untuk remaja mengetahui lebih jelas mengenai *menarche*, cara perawatan selama haid, cara melakukan perawatan genetalia dan mengetahui

keluhan fisik dan psikologis yang biasa muncul, sehingga remaja tidak lagi menganggap bahwa *menarche* merupakan peristiwa yang memalukan dan merupakan sebuah penyakit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SD Negeri 1 Sukorejo.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 1 Sukorejo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik meliputi usia, kelas, riwayat menstruasi pada remaja putri di SD Negeri 1 Sukorejo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Negeri 1 Sukorejo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Negeri 1 Sukorejo.
- d. Untuk mengetahui pengaruh paparan informasi terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SD Negeri 1 Sukorejo.
- e. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri 1 Sukorejo.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori tentang perkembangan remaja dan memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan *menarche*, serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung remaja putri. Selain itu, hasil penelitian ini

dapat menjadi acuan untuk studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi perubahan penting dalam hidup mereka, serta berkontribusi pada kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan remaja.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi SD Negeri 1 Sukorejo

Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja putri.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan orang tua, guru, dan komunitas, tentang pentingnya dukungan sosial dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi *menarche*. Ini dapat mendorong terciptanya lingkungan yang lebih terbuka, mendukung, dan tidak tabu dalam membicarakan isu-isu kesehatan reproduksi. Serta dapat mendukung terciptanya lingkungan yang lebih mendukung untuk perkembangan remaja secara sehat dan positif.

### c. Bagi Perawat

Menambah wawasan perawat dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja putri dan membantu perawat dalam merancang program penyuluhan tentang kesiapan menghadapi *menarche*.

### d. Bagi Perkembangan dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

### e. Bagi institusi Universitas Muhammadiyah Klaten

Memberikan masukan untuk institusi pendidikan khususnya perpustakaan sebagai referensi untuk tinjauan pustaka sehingga dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang berkaitan dengan faktor persiapan *menarche* dan menambah variabel yang belum banyak diteliti oleh peneliti.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (tahun)	Judul Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan yang diteliti
1	(Jayanti et al., 2024)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi Di Sdit Al-Qudwah G1 Mataram.	Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional, data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner pada 90 responden. Pada Siswi SDIT Al-Qudwah G1 Mataram Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan total sampling.	Penelitian ini mempunyai 3 variabel yaitu pengetahuan, sumber informasi, dan kesiapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebesar (77,8%), Sebagian besar responden yang mendapatkan informasi mengenai menarche yaitu sebesar (62,2%), Hasil uji nilai $p = 0,000$ ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi $H_0$ ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi <i>menarche</i> di SDIT al qudwah, Hasil uji nilai $p = 0,043$ ( $p < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi $H_0$ ditolak, artinya ada hubungan sumber informasi dengan kesiapan siswi dalam menghadapi <i>menarche</i> di SDIT al qudwah.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penambahan variabel independen yaitu hubungan dukungan keluarga. Penelitian ini menggunakan analisa data multivariat dengan uji regresi logistik berganda, sementara penelitian sebelumnya hanya sampai bivariat.
2	(Ummi Annisyah, 2022)	Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Anak Remaja Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 021	Metode penelitian adalah kuantitatif, desain penelitian Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> . Penelitian ini dilakukan di Sekolah dasar negeri nomor, 021 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang dengan jumlah	Penelitian ini mempunyai 4 variabel yaitu umur, pengetahuan, peran orang tua, dan kesiapan. Hasil penelitian menunjukkan umur $0,000 < 0,05$ dengan nilai $PR = 3,383$ , pengetahuan $0,010 < 0,05$ dengan nilai $PR = 2,286$ , peran orang tua $0,000 < 0,05$ dengan nilai $PR = 3,306$ , Disimpulkan ada pengaruh umur, pengetahuan, peran orang tua terhadap kesiapan menghadapi <i>menarche</i> pada anak	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen yaitu dukungan keluarga dan paparan informasi. Teknik sampling dengan cara total sampling serta menggunakan analisa data multivariat dengan uji regresi logistik berganda sementara penelitian sebelumnya hanya sampai bivariat.



			sampel 44 orang. Dengan teknik pengambilan sampel 'cluster sampling'. Analisa data yang digunakan adalah <i>Chi Square</i> .	remaja.	
3	(Mardalena, 2018)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Remaja Putri Dalam Menghadapi <i>Menarche</i> Di SMP Negeri 31 Palembang Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling adalah total sampling pada siswi kelas VII yang belum <i>menarche</i> di SMP Negeri 31 Palembang yang berjumlah 43 orang.	Penelitian ini mempunyai 3 variabel yaitu pengetahuan, peran ibu, dan kesiapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi <i>menarche</i> (p value = 0,000), dan tidak ada hubungan antara peran ibu terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi <i>menarche</i> (p value=0,055).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen yaitu dukungan keluarga dan paparan informasi. Teknik sampling dari total siswi kelas IV, V, VI di SD Negeri 1 Sukorejo. Penelitian ini menggunakan analisa data multivariat dengan uji regresi logistik berganda sementara penelitian sebelumnya hanya sampai bivariat.
4	(Shella Anggela, 2024)	Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi, dan Sikap Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi Kelas V dan VI SD Inpres Fatukoa.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan cross sectional dan jumlah sampel sebanyak 36 siswi dari kelas V dan VI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan simple random sampling dan teknik analisis data menggunakan uji statistic <i>chi-square</i>	Penelitian ini mempunyai 4 variabel yaitu pengetahuan, sumber informasi, sikap, dan kesiapan. hasil yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (p-value=0,008), sumber informasi (p-value=0,013), dan sikap (p-value=0,013). Sehingga dapat disimpulkan hubungan pengetahuan, sumber informasi dan sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi <i>menarche</i> .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen yaitu dukungan keluarga. Teknik sampling yang digunakan dengan cara total sampling dari total siswi kelas IV, V, VI di SD Negeri 1 Sukorejo. Penelitian ini menggunakan analisa data multivariat dengan uji regresi logistik berganda sementara penelitian sebelumnya hanya sampai bivariat.
5	(Indah Nurfazriah, 2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Siswi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Teknik yang digunakan teknik total sampling sebanyak 33	Penelitian ini mempunyai 4 variabel yaitu pengetahuan, kecemasan, dukungan orang tua, dan kesiapan. Hasil penelitian didapatkan siswi yang tidak siap dalam menghadapi <i>menarche</i> dengan tingkat pengetahuan kurang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independen yaitu paparan informasi. Penelitian ini menggunakan analisa data multivariat dengan uji regresi

Pabean Kota Cilegon	siswi. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> .	sebanyak 25 siswi (83,3%) dengan p-value 0,043, terdapat siswi dengan tingkat kecemasan berat sebanyak (84,6%), dengan p-value 0,041 dan dukungan orangtua yang kurang sebanyak 23 siswi (88,5%) dengan p-value 0,009. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan, tingkat kecemasan dan dukungan orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi <i>menarche</i> .	logistik berganda sementara penelitian sebelumnya hanya sampai bivariat.
---------------------	--	--	--

